

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Untuk menarik pembeli dan penjual agar berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Sedangkan dapat dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Dengan demikian, pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen.

Pasar modal memiliki fungsi utama sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Keadaan ini menyebabkan pasar modal menjadi salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal. Pasar modal juga merupakan fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Sebagai akibatnya, peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada.

Pasar modal merupakan wahana untuk menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya *leverage* suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank. Bagi kalangan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan berminat untuk melakukan investasi, hadirnya lembaga pasar modal di Indonesia menambah deretan alternatif untuk menanamkan dananya.

Pasar modal memiliki sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya. Atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan dividen yang cukup tinggi bagi para pemegang saham.

Agar para investor bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal maka syarat utamanya adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru, akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor. Dengan kata lain suatu informasi dikatakan memiliki kandungan (*content*) jika pasar menyerap informasi dengan

cepat dan terefleksikan pada perubahan harga pasar. Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* optimal yang diharapkan.

Sebelum melakukan investasi dalam saham diperlukan studi analisis, apakah investasi tersebut layak atau tidak layak dilaksanakan. Dalam praktik, transaksi suatu saham berfluktuasi dari hari ke hari. Perubahan transaksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi ketersediaan informasi khususnya informasi akuntansi secara keseluruhan dan nama baik perusahaan. Faktor eksternal perusahaan berhubungan dengan likuiditas pada pasar modal, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, tingkat bunga deposito bank, kondisi perekonomian lain secara makro, informasi fluktuasi harga saham, dan kebijakan pemerintah.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur dan para pemakai eksternal, untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan lainnya. Tujuan kedua berkaitan dengan keharusan pelaporan keuangan menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam mengukur prospek arus kas bersih perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan terbagi dalam dua kategori, kategori pertama adalah sumber-sumber yang ada pada suatu saat tertentu yaitu neraca. Kategori kedua adalah hasil dari aliran sumber-sumber yang melebihi satu periode dan termasuk didalamnya laporan laba-rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan tiga karakteristik informasi yang akan menjadi pedoman penyusunan pelaporan keuangan untuk suatu badan usaha. Tiga karakteristik tersebut antara lain :

1. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jumlah jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan) dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Di sisi lain, laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan, sehingga untuk mengurangi ketidakpastian investasi para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Serta memungkinkan investor mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai risiko potensial atas investasi yang ditanamkan. Investor harus mengikuti perkembangan pasar dan informasi karena pada dasarnya keberhasilan dari investasi ialah melakukan keputusan berdasarkan informasi (*making well informed decision*), baik informasi yang tersedia dipublik maupun informasi pribadi, karena setiap informasi akan mempengaruhi reaksi di lantai bursa (*information effect*) dan berguna untuk mendapatkan portofolio yang mencerminkan preferensi individual investor tersebut dalam memperoleh tingkat pengembalian maksimum dengan kompensasi resiko tertentu. Informasi akan menjadi bermanfaat jika dapat membantu investor dalam memprediksi hasil-hasil dimasa datang dari berbagai alternatif tindakan.

Pada mulanya pelaporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Pada tahun 1963 *Accounting Principles Board* (APB) mengeluarkan Opinion No. 3 yang merekomendasikan pelaporan perubahan posisi keuangan dalam laporan keuangan tahunan, tetapi sifatnya tidak wajib. Pada tahun 1971 pelaporan perubahan posisi keuangan tersebut diwajibkan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC). Menanggapi sikap SEC, dikeluarkanlah Opinion No. 19 untuk menggantikan Opinion No. 3 yang mewajibkan pelaporan perubahan posisi keuangan. Laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1987 dengan dikeluarkannya *Statement of Financial Accounting Standar* (SFAS) No. 95 oleh FASB tentang *Statement of Cash Flow* yang kemudian menjadi efektif sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan setelah tanggal 15 Juli 1988.

Di Indonesia, usaha untuk meningkatkan pengungkapan laporan keuangan ditandai dengan dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 1995. Dalam pernyataan SAK No.2 dinyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian pelaporan keuangan. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu. Semakin detailnya proses dalam penyusunan laporan keuangan, membuat semakin mudahnya seorang calon investor untuk mengetahui bagaimana bentuk gambaran *financial* suatu perusahaan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Andi (2007), *return* saham adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Oleh karena itu, perlu diadakan beberapa analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi terhadap suatu saham. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang secara langsung juga berdampak pada *return* yang diterima. Penelitian ini menggunakan *abnormal return*, yaitu *return* yang dihasilkan oleh suatu jaminan atau portofolio selama periode waktu berbeda dari tingkat pengembalian yang diharapkan. *Abnormal return* digunakan untuk menguji kandungan informasi dengan melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu

pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan.

Penelitian yang menganalisis *return* saham dan harga saham dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Triyono dan Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa pembeda komponen aliran kas (aliran kas operasi, investasi dan pendanaan) seperti yang diisyaratkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* sekuritas. Linda dan Fazli (2005) menyatakan bahwa variabel laba, nilai buku dan total arus kas berperan sebagai dasar ekspektasi investasi dimasa mendatang. Andi (2007) menyatakan bahwa arus kas memberikan *abnormal return* terhadap investor di bursa saham yang ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar pada saat informasi dipublikasikan, dengan demikian publikasi arus kas ternyata cukup memberikan informasi yang relevan bagi investor yang memperoleh *abnormal return*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Earnings, Operating Cash Flows* dan *Book Value Equity* Terhadap *Abnormal Return* Pada Perusahaan Manufaktur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah: apakah *earnings, operating cash flows* dan *book value equity* memiliki pengaruh terhadap *abnormal return*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara *earnings*, *operating cash flows* dan *book value equity* terhadap *abnormal return*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi yang memerlukan sebagai masukan, untuk itu peneliti berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi pengguna informasi akuntansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi suatu tambahan literatur dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan akuntansi.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan teori yang ada dalam masalah sesungguhnya.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berminat dibidang ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab per bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang dibahas dan perumusan hipotesis dalam penyusunan skripsi ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan landasan metodologi penelitian, yang merupakan acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup pemilihan sampel, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas pengaruh *earnings*, *operating cash flows* dan *book value equity* terhadap *abnormal return* berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan mencoba memberikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.